

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saluran komunikasi yang eksistensinya begitu berharga untuk umum dalam mencukupi keperluan pada proses menyalurkan dan menerima informasi adalah media massa, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa media massa itu adalah inti atau kunci dari informasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa baik itu langsung maupun tidak, semua aktualitas yang sedang berlangsung di bagian bumi manapun dengan gampang bisa diakses. Media massa dengan kemodernan yang hingga kini semakin meningkat, membentuk sesuatu yang tidak hanya sekedar mengirimkan pesan, namun mempunyai beberapa keunggulan dan manfaat diantaranya adalah manfaat memperoleh informasi, memperoleh pengetahuan atau pendidikan, dapat mempengaruhi lawan komunikasi atau komunikasi serta dapat memberi kesan menghibur bagi para komunikasi. Melalui beberapa manfaat tersebut akhirnya timbul beberapa kreasi yang sampai pada sekarang ini merupakan santapan publik, salah satunya ialah film.

Film adalah salah satu bentuk dari teknologi audio visual yang ramai dikonsumsi publik sampai sekarang ini. Selain bentuknya yang menyajikan suara dan gambar yang bergerak, film ini erat juga hubungannya dengan kualitas atau nilai estetika. Sama halnya dengan pembuatan karya seni lainnya, dalam membuat film juga banyak hal yang harus dimonitor dengan tujuan agar menarik perhatian khalayak yang bukan hanya sekedar merasakan manfaat terhibur, melainkan harus menerima wawasan atau nilai pendidikan. Dalam skala kecil, film diartikan sebagai presentasi ilustrasi melalui layar lebar, dan dalam skala besar film sendiri diartikan sebagai apa saja yang ditampilkan di televisi. (Hafied Cangara. 2008: 138)

Menjadi suatu sarana komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke-19, film juga sempat mengambang pertumbuhan surat kabar yang sedang eksis pada masa itu. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa awal kemunculan film lebih ringan dan mudah diterima sebagai sarana komunikasi yang murni oleh

masyarakat, karena didalamnya tidak menpati unsur politik, ekonomi, sosial maupun demografi yang membatasi perkembangan media media lainnya.(Oey Hong Lee: 1965:40)

Pada saat pengerjaan sebuah film tentu bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukan jangka waktu yang lama serta beberapa proses untuk menjadikan suatu film itu diantaranya adalah proses pemikiran yang menjadi salah satu hal yang cukup diseriiskan. Memiliki keahlian atau kreatifitas dalam membentuk buah pikiran suatu film sehingga bisa dikonsumsi oleh masyarakat dalam hal ini, itulah yang dimaksudkan dengan proses pemikiran.

Konsumen ataupun penikmat dari sebuah film tentunya berasal dari semua kalangan. Bentang umur khalayak yang mengkonsumsi film juga bermacam-macam, ada yang berasal dari kalangan anak-anak bahkan orang tua. Kalangan budayawan maupun orang perfilman mengukuhkan bahwa film itu adalah suatu wadah ungkapan artistik yang mana di dalamnya terdapat luapan-luapan pemikiran serta ide cerita, sehingga sederhananya film dapat pula dikatakan sebagai instrumen dalam menyalurkan amanat informasi pada konsumen film melalui media cerita. Dalam mempengaruhi atau membuat konsumen film terkesan pada sebuah film, keahlian dan intensitas film untuk merangkap semua segi sosial sangat diperhatikan. Hal itulah yang menjadi perbedaan utama film dengan media massa jenis yang lain, dimana film lebih mengedepankan keadaan sosial. Kapasitas pada sebuah film tidak hanya dijadikan sebagai gambaran yang terjadi di tengah masyarakat tetapi juga bisa membentuk realitas sosial.

Ada banyak keistimewaan dari sebuah film, diantaranya dapat menyajikan wujud-wujud yang tidak dapat dilihat menggunakan mata polos. Film bisa saja menampilkan wujud atau objek dengan ukuran besar maupun sebaliknya, lalu dapat pula memperlambat dan memperkencang objek. Belum lagi dengan sentuhan teknologi efek, desain suara dan gambar yang menjadikan film bisa menciptakan kesan sensasional dibandingkan faktanya. Hingga kini, film merupakan suatu media yang mempunyai kekuatan disbanding media lain karena wujudnya yang audio visual. Tidak berhenti di titik tersebut, film juga diyakini dapat membentuk opini public dengan berbagai bentuk dimensi tayangan.

Sebagai alat komunikasi dalam penyaluran pesan kepada khalayak tanpa batas, beberapa film dibuat oleh sutradara diangkat dari kisah nyata seseorang guna memperoleh fungsi ataupun manfaat media massa yaitu dapat mempengaruhi orang lain atau komunikan. Amanat atau pesan tersirat yang terkandung dalam film memiliki kapasitas yang kuat guna mendongkrak sikap penerima pesan tersebut. Dalam mempengaruhi khalayak kekuatan film dalam hal ini sangat kuat, khalayak bisa dengan mudah memperoleh pesan yang tersirat dalam film dan seolah memang terjadi dalam kehidupan nyata. Pesan atau amanat yang dimaksudkan disini adalah totalitas dari penyampaian komunikator. Dalam sebuah komunikasi boleh saja disampaikan dalam bentuk panjang lebar tetapi ada hal yang harus diperhatikan, seperti sepatutnya pesan itu memiliki makna pesan ataupun tema sebagai suatu panduan dalam hasil akhir yang diinginkan yaitu merubah tingkah laku komunikan.

Disamping itu, banyak film yang hingga kini memberikan pesan atau amanat yang bernilai positif dan baik untuk ditiru khalayak seperti nilai kerja keras, tolong-menolong, pantang menyerah dan nilai positif lainnya. Pesan yang tersirat dalam film sudah barang pasti akan memberikan efek, baik itu efek yang positif maupun sebaliknya. Lazimnya, efek yang bernilai negatif dalam sebuah film akan terlihat pada khalayaknya dengan mencontoh kebiasaan-kebiasaan buruk yang ditontonkan pada tayangan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Sejalan dengan semakin tumbuh kembangnya industri perfilman, Indonesia sudah cukup bisa untuk bersaing dengan dalam pembuatan film, persaingan dalam pembuatan film juga semakin terlihat sehingga para sutradara harus jeli dalam memilih tema dan mengutamakan film yang berbau pesan membangun. Kemajuan film di Indonesia dapat dilihat dengan beberapa film produk Indonesia yang ditayangkan di bioskop luar negeri, sehingga dalam pembuatannya harus ekstra hati-hati sehingga film yang dihasilkan juga berkualitas.

Menjadi saluran yang memberikan manfaat hiburan, sudah barang pasti film juga sebagai saluran persuasif terhadap khalayak karena setiap adegan yang terdapat di dalamnya secara spontan mempengaruhi mereka yang sedang menyaksikan. (Hafied Cangara, 2008: 136). Maka dari itu, untuk menghindari

kesalahan dalam memahami makna pesan film, pihak yang berwenang harus jeli memilah film sesuai usia maupun sasaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pihak yang berwenang adalah dengan memberlakukan sensor terhadap film-film yang dianggap tidak sesuai dengan kaidah dan unsur budaya Indonesia seperti film dewasa yang tidak sepatutnya dikonsumsi oleh semua jenjang usia. Sudah sangat pasti film-film yang berbau seksual tersebut akan menimbulkan dampak buruk terutama bagi anak yang berusia dibawah 17 tahun dan dianggap sedang mencari jati diri serta belum dewasa untuk mencerna hal semacam itu. Oleh karena itu, salah satu cara yang baik untuk diperbuat ialah dengan memberikan tayangan-tayangan yang mengandung unsur edukasi, inspiratif agar anak-anak sebagai generasi bangsa gigih untuk melanjutkan cita-cita bangsa, salah satu tayangan yang cocok untuk dipertontonkan adalah Film Sepatu Dahlan sebagai suatu kisah inspiratif.

Film Sepatu Dahlan ini merupakan tayangan bergenre biopik yang mengilustrasikan kisah inspiratif dengan menyoroti masa kanak-kanak dari seorang tokoh bangsa yaitu Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia Dahlan Iskan. Pada film ini, diperlihatkan bagaimana kehidupan dahlan dalam menempuh pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama dengan segala lika-liku permasalahan keluarga.

Dalam film sepatu dahlan ini banyak segmen-segmen yang menunjukkan kerja keras dari sang tokoh semasa kecil dalam menemph dunia pendidikan. Persoalan kehidupan yang ia alami termasuk berat dibandingkan dengan anak seusia beliau pada dasarnya. Diperlihatkan dalam film ini bahwa ia sangat serius dalam menuntut ilmu yang dibuktikan dengan usahanya menuju sekolah yaitu menempuh perjalanan puluhan kilometer tanpa alas kaki karena ketidakmampuan orang tua memfasilitasi anaknya, sehingga pada saat itu satu hal yang paling ia impikan adalah memiliki sepasang sepatu.

Peneliti melihat dan merasakan film sepatu dahlan ini sangat menginspirasi dan memberikan efek yang baik, ditambah lagi latar belakang tokoh sebagai anak desa dengan keadaan ekonomi terbatas yang juga menjadi pengalaman sendiri oleh peneliti. Dilihat lagi dengan keadaan masyarakat Indonesia saat ini

yang banyak dalam keadaan ekonomi minim yang menjadi faktor penghambat dalam pendidikan anak. Kemiskinan atau keterbatasan ekonomi ini juga turut mewarnai kehidupan mantan menteri BUMN ini semasa kecil, tetapi dengan niat dan semangat yang kuat ia mampu melewati semua dengan cukup baik. Perubahan atau dinamika kehidupan cukup tegas digambarkan dalam film ini, sehingga sangat tepat bahwa kita bisa merubah sesuatu dengan usaha yang maksimal dan tentunya tidak ada kata menyerah sebelum perubahan itu didapatkan.

Jika disesuaikan dengan fakta saat ini, kurangnya minat belajar pada anak-anak bangsa tidak hanya dilatarbelakangi kemiskinan saja, namun diakibatkan oleh sedikitnya motivasi yang mereka dapatkan. Salah satu yang mereka kurang pahami adalah semua butuh proses, namun banyak kita jumpai bahwa mereka lebih memilih cara yang instan dan tanpa kegigihan sehingga menimbulkan ketidakmandirian alias ketergantungan pada orang lain. Padahal sebagai insan muslim sudah tegas dijelaskan dalam kita suci bahwa setiap muslim dianjurkan untuk bekerja keras dalam kehidupan terutama dalam menggapai prestasi. Adapun ayat dalam Al quran dalam surah at-Taubah ayat 105 yang menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Sudah sangat jelas dalam potongan ayat tersebut menganjurkan kita untuk bekerja keras, karena usaha yang kita lakukan secara maksimal akan membuahkan hasil. Untuk melancarkan usaha tersebut dibutuhkan motivasi sebagai pendorong agar lebih gigih dalam berbuat seperti kandungan pesan motivasi dalam film sepatu dahlan.

Pesan motivasi yang dimaksudkan adalah suatu istilah untuk menyebut perilaku yang dapat dicontohkan atau keteladanan seseorang bagi orang lain. Seperti yang digambarkan dalam film ini, jiwa agamis dan kerja keras yang dilakoni tokoh dalam menghadapi kehidupan dengan keterbatasan menurut penulis sangat cocok untuk dijadikan sebagai bahan motivasi bagi anak-anak terutama ketika sedang menempuh dunia pendidikan. Maka dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi apa saja amanat atau pesan yang mengandung unsur motivasi di dalam film sepatu dahlan dengan judul penelitian "Analisis Pesan Motivasi dalam Film Sepatu Dahlan".

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan konteks di atas sehingga penulis meringkaskan hal yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi pesan motivasi pada film Sepatu Dahlan
2. Mengetahui bagaimana wujud nilai agama pada film sepatu dahlan

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan masalah yang sudah dirincikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kandungan pesan motivasi dalam film sepatu dahlan yang menggunakan metode analisis semiotika.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, berikut adalah manfaatnya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan judul analisis pesan motivasi dalam film sepatu dahlan ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu khususnya di bidang komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dengan judul analisis pesan motivasi dalam film sepatu dahlan ini sebagai pengaplikasian pembelajaran di prodi ilmu komunikasi

dengan beberapa teori di dalamnya. Di samping itu, penelitian ini hendaknya bisa sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan terkait kandungan pesan motivasi yang tersirat dalam film yang sedang diteliti ini.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam menjabarkan setiap detail dari penelitian ini, berikut telah dirancang secara sistematis apa saja yang akan dimuat dari awal hingga hasil akhir:

BAB I PENDAHULUAN, beberapa poin yang dibahas dalam bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIS, pada bagian ini penulis akan menjelaskan hal yang berkaitan dengan judul baik itu teori yang digunakan serta penelitian terdahulu sebagai acuan maupun pembandingan.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berfokuskan kepada hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian yaitu mencakup metode penelitian hingga teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini akan dimuat tentang profil film yang akan dibahas, kemudian biografi tokoh film dan pemeran dalam film tersebut, serta hal yang tidak dapat ditinggalkan yaitu pesan motivasi yang terkandung di dalam film sepatu dahlan tersebut.

BAB V PENUTUP, merupakan bab terakhir dalam sebuah penelitian yang di dalamnya dimuat kesimpulan dari hasil pembahasan serta saran.